

## ABSTRACT

There are several cases of life-threatening asylum related to the elements of architectural space. The lack of capacity for Mental Hospital and Rehabilitation of Mental Disorders encourages mental patients not to receive good care. In building facilities for psychiatric patients, many negative actions occur from patients who self-harm themselves or others. Among them, many are utilizing elements of the room for violence or self-imposed.

Patients with mental disorders who are vulnerable to negative actions involving elements of space / buildings can harm the patient itself and others. The worst impact of the design error is that it can lead to inadequate care for the patient, the death of the patient, the security and safety of the building occupants.

The location of the study is a project of Planning Development Planning Parikes Semarang Karangembang Lamongan District. During the process in planning this Puskesmas require special research on puskesmas of inpatient care unit. The building for the inpatient of this psychiatric patient must be unique in terms of the type of building. In the planning need more research / study of psychological theories related to the design decisions made by architects.

At the planning stage of puskesmas planning, especially psychiatric hospitalization, psychological approach is not applied in a way. Lack of information on the psychological aspects of the design planning phase, the limited source of information. Not a specialist consultant in building this building.

**Keywords: architecture, psychology, mental disorders, accessibility, safety.**

## ABSTRAK

Terdapat beberapa kasus rumah sakit jiwa yang membahayakan pasien gangguan jiwa yang terkait elemen ruang arsitektural. Kurangnya kapasitas Rumah Sakit Jiwa dan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa ini mengakibatkan pasien gangguan jiwa tidak mendapatkan perawatan yang baik. Pada fasilitas bangunan untuk pasien gangguan jiwa, banyak terjadi tindakan negatif dari pasien yang membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Diantaranya, banyak yang memanfaatkan elemen ruang dalam untuk melakukan kekerasan atau melarikan diri.

Pasien gangguan jiwa yang rentan dengan tindakan negatif yang melibatkan elemen ruang/ bangunan dapat membahayakan pasien itu sendiri dan orang lain. Dampak terburuk dari kesalahan desain yaitu dapat menyebabkan perawatan yang tidak maksimal untuk pasien, kematian pasien, keamanan dan keselamatan penghuni bangunan.

Adapun studi kasus yang diangkat yaitu proyek Perencanaan Pembangunan Puskesmas Paripurna Karangembang Kabupaten Lamongan. Selama proses dalam perencanaan Puskesmas ini membutuhkan riset khusus mengenai puskesmas unit rawat inap gangguan jiwa. Bangunan untuk rawat inap pasien gangguan jiwa ini memiliki keunikan dari segi tipe bangunannya. Dalam perencanaannya memerlukan riset/ kajian lebih dalam mengenai teori-teori ilmu psikologi yang berkaitan dengan keputusan desain yang dilakukan oleh arsitek.

Pada tahap desain perencanaan Puskesmas khususnya rawat inap jiwa ini, pendekatan psikologi tidak di terapkan secara menyeluruh semua aspek. Kurangnya informasi mengenai aspek psikologi pada tahap perencanaan desain, dikarenakan sumber informasi yang terbatas. Pihak konsultan tidak melibatkan dokter spesialis jiwa dalam merancang bangunan ini.

**Kata Kunci: arsitektur , psikologi, gangguan jiwa, aksesibilitas, keselamatan.**